

## **BAB II**

### **IDENTIFIKASI DATA**

Solo adalah kota bersejarah serta berbudaya, sehingga di kota tersebut banyak. Banyak ditemui seniman ataupun kelompok seni di setiap kampus atau kampung. Tahun 2012 disitulah awal dibentuknya Solo International pertama di Kota Solo sebagai wadah pertunjukkan bagi seniman khususnya di bidang pertunjukkan

#### **A. Sejarah SIPA**

SIPA atau *Solo International Performing Arts* adalah sebuah ajang pertunjukan seni budaya berskala internasional dengan materi berupa seni pertunjukan. Sedangkan pertunjukan yang dimaksud menampilkan beberapa cabang seni mulai dari seni tari seni musik, hingga seni teater dan atau tidak menutup kemungkinan melebar ke wilayah seni yang lain.

Acara pertunjukan yang sudah berlangsung sejak tahun 2009 ini selalu berusaha mengangkat tema yang berbeda tiap tahunnya. Tema yang berangkat dari isu-isu kebudayaan dan fenomena lokal maupun global membuat SIPA jauh dari kesan membosankan dan menjemukan, kenyataannya setidaknya ribuan pasang mata yang menyaksikan kemegahan mahakarya anak bangsa. Acara SIPA dikemas dengan menampilkan energi kesenian dan luar maupun dalam negeri dalam satu sinergi panggung pertunjukan. Pada awal kemunculannya yaitu tahun

2009, SIPA mengangkat tema “*Art Brings Unity, Unity Brings Harmony*” dengan tujuan untuk menjadikan *performing art* sebagai alat pernersatu semangat kebersamaan.

Kemudian di tahun berikutnya tema yang diangkat yaitu “*Nature Inspires The Soul of Art*”, dengan tema ini berusaha memperlihatkan kota Solo dengan sebutan Kota Budaya memiliki kekuatan kehidupan kesenian yang hidup dan tumbuh dengan baik masyarakatnya. Untuk tahun ke-3 dan ke-4, SIPA mengangkat tema “*Art is an expression of honesty leads life toward glory*” dan “*Save Our World, Better Future* . Selanjutnya pada tahun ke-5 yaitu tahun 2013 kemarin tema yang diusung oleh SIPA adalah “*The Legend History Of World Culture*”, maksudnya ingin menggali spirit legenda yang banyak mengungkapkan sejarah kebudayaan dunia. Untuk mengulang kesuksesan yang sudah dicapai, pada kesempatan ini SIPA kembali akan menyelenggarakan maha karya serta pertunjukan dengan mengusung tema “*Generation of World Culture*”.

SIPA merupakan salah satu pertunjukan berskala internasional di kota Surakarta. Sejak awal penyelenggaraannya, SIPA dilangsungkan di Pamedan Istana M Namun sejak penyelenggaraan yang ke-5 tahun 2013, dipindahkan di Benteng Vestenberg. Kawasan Benteng Vastenburg dipilih karena memiliki nilai sejarah yang tinggi salah satu ikon kota Solo karena letaknya yang strategis berada di tengah kota. Kecanggihan

teknologi seni pertunjukan, pastinya pagelaran ini akan memanjakan penikmat seni yang hadir.

SIPA atau *Solo International Performing Arts* adalah tempat pertemuan berbagai jenis seni pertunjukan yang ada, hal ini mengungkapkan upaya manusia dalam pelestarian budaya dunia. SIPA, akan membuat kota Solo sebagai jembatan berbagai jenis seni pertunjukan untuk bertermu. Ketika SIPA dilakukan, dunia akan percaya citra kota Solo sebagai kota warisan budaya. Energi kehidupan merupakan kekuatan komunitas kelompok pertunjukan seni dan Indonesia dan negara-negara lain di komunitas kelompok seni pertunjukan memiliki kekuatan luar biasa dan begitu juga dengan masyarakat yang mendukungnya yang memiliki praktek budaya. Semua ini akan bersatu melalui semangat SIPA.

SIPA tidak hanya berbicara tentang seni, tetapi SIPA juga mampu memberikan kehidupan terutama untuk Kota Solo dan umumnya bagi kepulauan Indonesia. Kemudian seni pertunjukan menjadi penting untuk mengeksplorasi nilai-nilai moral lokal seni pertunjukan tradisional. Hal ini juga dapat menjelajahi era kontemporer seni modern. Sebagai salah satu bagian dan kehidupan budaya (*intangible*), SIPA juga sebagai sarana untuk menjalin kekuatan-kekuatan komunitas dan seni pertunjukan di Kota Budaya dengan daerah lain untuk kemudian melakukan masyarakat dan mancanegara.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Irawati, selaku ketua umum SIPA, kebudayaan bisa terus ada dan hidup di berbagai seni kehidupan. Bapak

Joko Widodo selaku Presiden Indonesia berpendapat bahwa pergelaran SIPA merupakan diplomasi kebudayaan antara kota dengan kota, negara dengan negara, dan yang terpenting rakyat dengan rakyat

## **B. Struktur Organisasi**

Tujuan suatu organisasi dapat berhasil dengan baik apabila adanya struktur organisasi yang jelas dan baik pula. Setiap perusahaan tentu mempunyai struktur organisasi yang berbeda bentuknya yang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Organisasi dapat dikatakan baik apabila organisasi tersebut dapat menimbulkan baik perseorangan maupun golongan, sehingga dapat mendorong kerjasama dan proses kerja mereka berjalan lancar. Kegiatan di dalam organisasi dapat berjalan lancar dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan sesuai dengan bagian dan wewenang yang telah diberikan, maka SIPA Community untuk mengelola event SIPA di setiap tahunnya.

SIPA “*community*” adalah sebuah organisasi yang mewadahi kreatifitas anak muda di kot Solo dan sekitarnya dalam mengembangkan, memajukan dan melestarikan kebudayaan Berkumpul dengan visi misi yang sama dalam kebudayaan, tentu ini adalah kegiatan yan sangat positif untuk anak-anak muda, sang generasi penerus. Kegiatan utama yang dilakukan dalam SIPA “*community*” yaitu menyelenggarakan *event* tahunan SIPA (*Solo inte!nationc peiforming Arts*) berawal dan tahun 2009 dan berlangsung hingga sekarang sudah berjala selama 6 tahun. SIPA

adalah seni pertunjukan yang meliputi seni tari, musik dan teater. Persertanya sendiri dan dalam negeri dan luar negeri. Tujuannya yaitu sebagai hiburan yang dapat dinikmati sebanyak-banyaknya oleh masyarakat Solo dan sekitarnya, wisatawan domestik, serta tidak menutup kemungkinan wisatawan mancanegara, sehingga dapat memajukan sektor pariwisata di kota Solo. Diharapkan hal tersebut dapat memiliki dampak jangka panjang yang positif pada kemajuan perekonomian di kota Solo mulai dari kelas bawah menengah sampai atas. Seperti usaha pedagang kuliner semakin laris, usaha kerajinan kerajinan para pengrajin semakin laku

Organisasi adalah suatu koordinasi rasional akan kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. SIPA “community” disini merupakan sebuah organisasi *non-governmental organization* yang bergerak dibidang kebudayaan. SIPA “community” juga bisa dikatakan sebagai sebuah organisasi yang mewadahi anak di Kota Solo dan Sekitarnya untuk menyalurkan potensi yang mereka miliki dalam kegiatan positif. Seperti yang diungkapkan oleh anggota SIPA “community” yang sudah mengikuti event SIPA selama 2 (dua) tahun berturut-turut yaitu mas Rizqi dan mas Luqman.

Dalam organisasi SIPA “community”, tidak terdapat aturan baku yang tertulis untuk mengatur para anggotanya, melainkan hanya aluran-aturan herorganisasi pada umumnya, seperti cara bersikap dan berperilaku,

berinteraksi dengan orang lain, serta berkerja dalam tim, yang kesemuanya berupa kesepakatan-kesepakatan antara pemimpin dan anggotanya atau antar anggota. Aturan—aluran tersebut pun lebih bersifat dinamis. dapat berubah sewaktu—waktu disesuaikan dengan dinamika anggotanya, yang dimana selalu berganti putra setiap tahunnya.

Pada tahun 2010 dan 2011, bunda Ira sempat memberikan surat tertulis yang berisi pernyataan kesanggupan untuk berkomitmen sampai *event* SIPA di tahun tersebut selesai. Surat pernyataan diberikan kepada seluruh panitia dan harus di tanda tangani oleh mereka, namun tidak di atas materai dan tidak terdapat sanksi jika melanggar.

Selanjutnya di tahun 2012 surat kesanggupan tersebut tidak diadakan lagi karena setelah dilakukan evaluasi ternyata tidak terlalu berpengaruh. Sedangkan peraturan yang sangat ditekankan oleh bunda Ira di setiap kesempatan yang ada kepada seluruh anggotanya ialah komitmen yang tinggi.

### **C. Produksi**

Proses produksi dimulai dengan tes mapping ruangan, sertamenentukan dari mana sudut pandang audiens nantinya. Dengan melakukan dua tahap pertama itu barulah bisa menentukan bagaimana sudut *video mapping*. Proses pengambilan sudut pandang untuk *video mapping* juga tidak sembarangan, detil hingga berapa milimeter lensa yang

digunakan juga menjadi pertimbangan. Karena sudut pandang mata yang begitu lebar, maka digunakan lensa all-round 18-135mm yang memiliki sudut lebar mendekati sudut pandang mata di focal length 18mm.. Produksi *video mapping* SIPA 2015 dipercayakan kepada rumah produksi visual dan animasi ASTRO MULTINDO, adapun data produksi terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut

#### **a. Pra Produksi**

1. Menentukan tema dan isi konten dari video mapping yang akan ditampilkan bersama dengan tim dari SIPA 2015, bagaimana isi materi yang sesuai pada acara tersebut yang bertema “ *Life in the contemporary world* “



*Gambar 7. Rapat pertama pembahasan tema, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

2. Survei lokasi event yaitu tim dari vendor visual melakukan cek tempat dan lingkungan sekitar acara event baik berupa kondisi geografis, sudut pandang projector untuk *video mapping* serta akustik lingkungan untuk kenyamanan lighting dan audio



*Gambar 8. Lokasi yang akan di mapping, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

3. Melakukan mapping gedung yaitu berupa pengukuran dimensi gedung serta perspektif gedung serta mengantisipasi media apa yang dapat menghalangi arah cahaya proyektor yang ditembakkan ke gedung



*Gambar 9. Pengukuran gedung, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

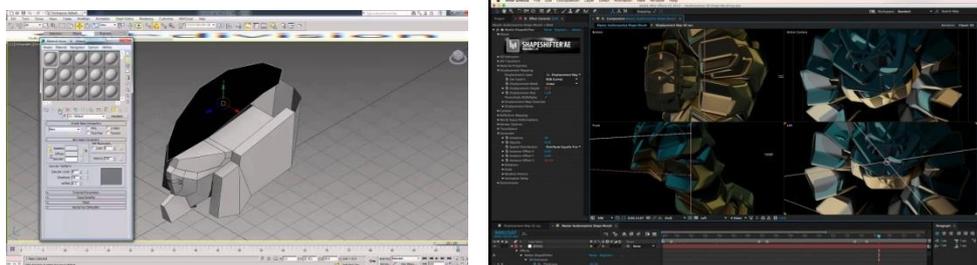
## **b. Produksi**

1. Membuat miniatur dan panduan untuk ceking bagaimana penataan visual yang bagus untuk media yang akan di mapping



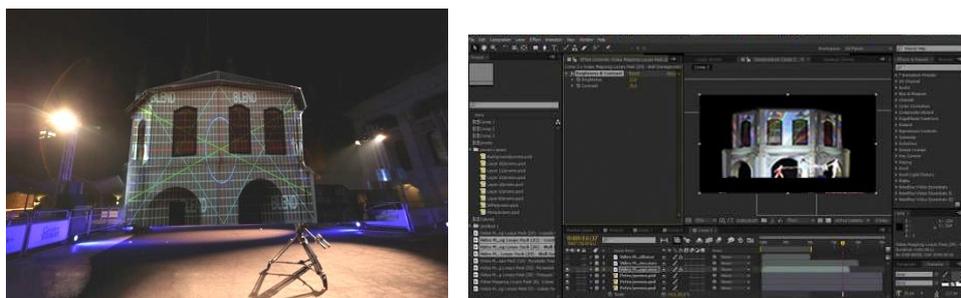
*Gambar 10. ilustrasi media video mapping, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

2. Membuat isi konten dari video mapping dengan software motion graphic dan 3D animasi



*Gambar 11. Pembuatan isi konten dengan software, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

3. Pengesetan mapping projector dengan gedung yang akan digunakan sebagai media background panggung





*Gambar 12. Pengesetan proyeksi mapping ke gedung, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

### **c. Produksi**

1. Mengaplikasikan seluruh materi dari pra produksi hingga produksi pada pertunjukan SIPA 2015



*Gambar 13. Video mapping saat pertunjukan, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

## D. Media Promosi

### 1. Produksi booklet cetak SIPA 2015



*Gambar 14. booklet SIPA 2015, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

### 2. Produksi poster media cetak SIPA 2015



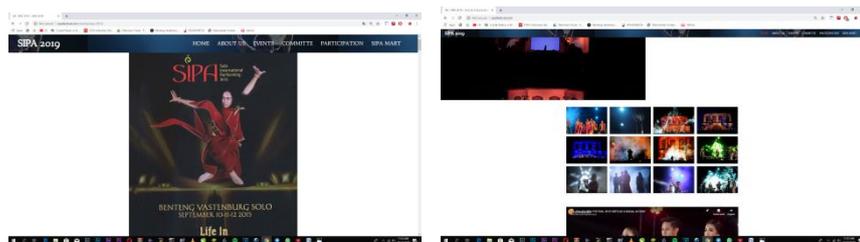
*Gambar 15. Poster SIPA 2015, dokumentasi Panitia Sipa 2015*

3. Pembuatan materi visual poster untuk media social elektronik



Gambar 16 .Poster elektronik SIPA 2015, dokumentasi Panitia Sipa 2015

4. Website sebagai media promosi dan arsip SIPA dari tahun ke tahun



Gambar 17. Website SIPA 201, dokumentasi Panitia Sipa 2015

5. Produksi video TVC SIPA 2015 bertema “ *Life in the contemporary world* “ untuk promosi media elektronik dan media sosial serta untuk keperluan visual saat pertunjukan





**Gambar 18.** Pembuatan Teaser SIPA 2015, dokumentasi Panitia Sipa 2015

## **E. Analisa SWOT**

**SWOT** adalah singkatan dari *Strenghts* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Oppurtunities* (peluang), *Threats*(ancaman). Analisa SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan kita dalam memasarkan event kita.

1. *Strength*, merupakan faktor internal saja yang ada dalam bisnis yang akan dimulai yang dinilai dapat mendukung keberhasilan mencapai tujuan. Secara singkat *strength* adalah apa-apa saja yang pebisnis miliki (sumber daya) yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.
2. *Weakness* kebalikan dari *strength*, adalah faktor internal yang bisa menghambat bisnis.
3. *Opportunities*, adalah faktor eksternal, sesuatu dari luar yang bisa mendukung berkembangnya sebuah usaha.

4. *Threat* adalah faktor dari luar yang mungkin mengancam ketika usaha sudah berjalan sehingga perlu dipikirkan antisipasi jauh-jauh hari.

	<b>Opportunities</b> (external, positive)	<b>Threats</b> (external, negative)
<b>Strengths</b> (internal, positive)	<b>Strength-Opportunity strategies</b> Which of the company's strengths can be used to maximize the opportunities you identified?	<b>Strength-Threats strategies</b> How can you use the company's strengths to minimize the threats you identified?
<b>Weaknesses</b> (internal, negative)	<b>Weakness-Opportunity strategies</b> What action(s) can you take to minimize the company's weaknesses using the opportunities you identified?	<b>Weakness-Threats strategies</b> How can you minimize the company's weaknesses to avoid the threats you identified?

*Gambar 19. Tabel analisa swot*

**a. Kekuatan dan Kelemahan**

Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan event, kita harus mencermati isu-isu dalam organisasi yang mempengaruhi kemampuan kita menjual event ke pasar dan sponsor. Wilayah penting yang perlu digali adalah persepsi dari si EO itu sendiri terhadap suatu event. Jika EO kita memandang event tersebut sebagai prioritas dan peluang untuk meningkatkan profil EO, maka event tersebut menjadi sebuah kekuatan. Namun jika kita memandang event tersebut sebagai pemborosan sumber daya, maka event tersebut menjadi kelemahan.

## **b. Peluang dan Ancaman**

Langkah selanjutnya adalah menganalisa semua faktor di luar organisasi yang mungkin mempengaruhi event kita. Analisa eksternal ini akan membantu kita mengidentifikasi peluang dan ancaman yang terkait dengan event. Segera setelah menentukan ancaman-ancaman atas event kita, kita bisa menaksir ulang situasi dan menganalisa bagaimana cara mengubah ancaman itu menjadi peluang.

Penting sekali memusatkan perhatian pada masing-masing ancaman atas sebuah event saat kita menjalankan perencanaan, untuk memastikan keberhasilan event tersebut. Pengategorisasian suatu ancaman akan menentukan cara kita merespon ancaman untuk meminimalkan efeknya.

### **1. Monitor**

Ancaman yang kita putuskan untuk “sekedar dimonitor” adalah jenis ancaman yang tidak atau sedikit dapat di kontrol, tetapi tidak berdampak besar pada event. Kita hanya ingin tahu apa yang akan terjadi.

### **2. Monitor dan Analisa**

Ancaman yang kita putuskan untuk “di monitor dan di analisa” merupakan ancaman yang bisa sedikit dikontrol, tetapi kita perlu

memastikan bagaimana ancaman tersebut dapat mempengaruhi event kita.

### 3. Strategi-strategi Kontingensi

Ancaman yang kita putuskan untuk “di respon dengan suatu strategi kontingensi”, adalah semua ancaman yang dapat kita kurangi pengaruhnya dengan perencanaan. Sebagai contoh jika cuaca buruk adalah ancaman bagi event di luar ruangan, kita bisa menetapkan bagaimana kita akan menanganinya, menunda event, pindah ke indoor, pawang hujan atau sedikit merubah konsep.

### 4. Analisa *in-depth* dan Strategi Pengembangan

Ancaman yang kita putuskan untuk “di respon dengan analisa *in-depth* dan strategi pengembangan” adalah semua ancaman yang memiliki kemungkinan paling besar untuk mempengaruhi event kita. faktor-faktor teknologi, pesaing dan legislatif adalah contoh-contoh ancaman yang mungkin memerlukan analisa dan strategi pengembangan lebih detil lagi.

Setelah semua telah kita analisa dengan baik, barulah kita dapat menentukan langkah selanjutnya untuk menjalankan event yang telah direncanakan, dan alangkah baiknya apabila kita juga dapat melakukan analisa pesaing dan strategi pemasaran terhadap event tersebut.

Dari analisa SWOT SIPA 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut

**Strengths:**

- Lokasi strategis, di jalan protokol kota
- Sudah punya nama di kalangan komunitas-komunitas seniman
- Pertunjukan dari segala disiplin ilmu, tidak terpaku pada satu genre seni pertunjukan
- Menjadi salah satu event pelestari budaya
- Sponsorship dari Djarum Foundation yang sudah stabil
- Sudah menjadi event tahunan pemerintah kota

**Weakness:**

- Lokasi panggung outdoor tergantung cuaca
- Tempat duduk penonton diluar undangan posisinya kurang bagus
- Tempat monoton
- Setiap tahun diadakan menyebabkan timbul rasa bosan khususnya di kalangan masyarakat Solo

**Opportunities:**

- Banyak tempat bersejarah di Solo yang mudah untuk *venue*
- Pengisi acara yang variatif menjadi daya tarik tersendiri
- Peluang adanya kerjasama antar Negara melalui budaya dan pertunjukan

**Threats:**

- Persaingan ketat dengan hiburan modern yang lebih menarik bagi generasi sekarang
- Volunteer yang selalu berganti setiap tahun
- Banyak jadwal event yang berbenturan di waktu yang sama